

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting bagi meningkatkan mutu kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah hal yang sangat penting yang harus didapat oleh manusia agar terwujudnya kehidupan manusia yang cerah dan sejahtera. Dalam UU nomor 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1 terdapat suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu konsep atau cara mendidik, sedangkan melaksanakan konsep tersebut disebut mendidik. Hampir semua orang melakukan pekerjaan mendidik. Pekerjaan mendidik ini sudah lama dilakukan oleh orang, yakni sejak manusia ada (Rasyid, 2012: 01).

Pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Setiap orang yang berkewajiban

mendidik, (seperti seorang guru dan orangtua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar (Syah, 2014: 10).

Pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada motivasi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan belajar, keberhasilan belajar dapat diukur dari perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan tujuan pendidikan diharapkan peserta didik mampu berkembang secara menyeluruh baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 saat ini menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar yaitu pembelajaran yang dikelola secara terpadu melalui pembelajaran tematik integratif.

Kemendikbud (2013: 192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan interaksi yang terjadi pada proses kegiatan belajar

mengajar kurang mengaktifkan dan kurang menarik untuk memicu siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar dapat memotivasi siswa dalam belajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Target belajar dapat diukur melalui perubahan yang sikap dan kemampuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. pembelajaran yang baik yaitu ditunjangnya fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas guru pengajara untuk menarik minat dan semangat siswa untuk belajar dan mencapai target yang di inginkan.

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan diri seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dapat diartikan sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan intelektual (Hutabarat, 2017:13).

Kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran keterampilan berbahasa mengandung 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada jenjang sekolah dasar penguasaan keterampilan dititik beratkan pada keterampilan berbahasa tulis yaitu membaca dan menulis. Setiap siswa disekolah dasar diwajibkan dapat menguasai keterampilan tersebut.

Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis kalimat, keterampilan menulis kalimat pada dasarnya adalah keterampilan dalam

merangkai atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Keterampilan menulis merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa khususnya pada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Kemampuan menulis juga merupakan hal yang tidak kalah penting dengan kemampuan yang lainnya. Pada kegiatan belajar mengajar siswa pastinya mendapatkan tugas latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilaksanakan terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan berbagai bidang studi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis kalimat pada siswa, diantaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis kalimat.

Peneliti juga melihat pada saat observasi bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis kalimat, dilihat dari aktivitas kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan sebagian besar siswanya kurang dalam menulis dilihat dari saat guru memberikan tugas menulis kalimat, banyak siswa yang malah berbicara sendiri dengan temannya, ada yang tulisannya tidak beraturan, contohnya seperti menulis binatang malah di tulis bintang, dari yang

peneliti amati selama proses pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa atau sekitar 5 orang yang keterampilan menulisnya lumayan baik dan selebihnya keterampilan menulisnya sangat kurang dan itu tidak mencapai KKM 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis sebuah kalimat melalui suatu pendekatan salah satunya pendekatan multimodal.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyumbangkan sebuah gagasan cara mengatasi kesulitan menulis pada siswa dengan menggunakan pendekatan multimodal. Pendekatan multimodal yaitu pendekatan pembelajaran yang menyampaikan pesan berupa materi ajar terhadap siswa dengan menggunakan beragam simbol yang dapat memperjelas terhadap si penerima pesan. Pada kali ini peneliti menggunakan dua simbol atau media yaitu gambar dan tulisan, dengan menggunakan gambar dan tulisan diharapkan siswa dapat memahami isi pesan dari gambar.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya. Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran (Wati, 2016: 09).

Pendekatan multimodal sangat berperan penting dalam keterampilan menulis siswa kelas II SDN Marengan Laok I, pendekatan multimodal

menggunakan dua simbo yaitu gambar dan tulisan dimana siswa harus memahami gambar untuk mengetahui isi pesan dari gambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan multimodal terhadap kemampuan menulis pada siswa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menggunakan pendekatan multimodal?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah penerapan pendekatan multimodal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Marengan Laok I akan meningkat setelah dilaksanakannya pendekatan multimodal terhadap siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap akan berguna dan hasilnya akan dapat memberikan manfaat.

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi proses pembelajaran keterampilan menulis.
 - b. Dapat memudahkan dalam mecapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis.

- c. Dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang terjadi di sekolah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Guru dapat mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran untuk membangkitkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan multimodal.

b. Bagi siswa

Siswa dapat langsung merasakan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan inovasi pendekatan multimodal sehingga lebih menarik minat siswa dalam belajar.

Dimana dengan menggunakan pendekatan multimodal tersebut, siswa diharapkan dapat menulis dengan baik agar mempermudah dalam mengikuti aktivitas belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi pendekatan multimodal.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.
2. Keterampilan menulis merupakan kecakapan yang tidak datang secara tiba-tiba. Kecakapan menulis hanya bisa didapatkan kalau seseorang terus berlatih menulis secara tekun.

3. Pendekatan multimodal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan simbol yang berbeda pada saat bersamaan (Kress dan van Leeuwen,1996).